



## NILAI-NILAI *ENTREPRENEUR* PADA BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Aulia Novemy Dhita<sup>a</sup>, Adhitya Rol Asmi<sup>b</sup>, Yunani<sup>c</sup>

[aulianovemydhita@unsri.ac.id](mailto:aulianovemydhita@unsri.ac.id), [adhityarolasmia@unsri.ac.id](mailto:adhityarolasmia@unsri.ac.id), [yunanihasan100356@gmail.com](mailto:yunanihasan100356@gmail.com)

<sup>a</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia.

<sup>b</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia.

<sup>c</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia.

### ARTICLE INFO

Received: 1<sup>st</sup> December 2019

Revised: 7<sup>th</sup> July 2020

Accepted: 16<sup>th</sup> September 2020

Published: 30<sup>th</sup> June 2021

### Permalink/DOI

[10.17977/um020v15i12021p62](https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p62)

Copyright © 2019, *Sejarah dan Budaya*. All right reserved

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

### ABSTRACT

Historical events have a lot of treasure that contains learning values, one of which is entrepreneurial values. This value is very important in educating students, with historical material in textbooks such as *Arrived Hindu-Buddha in Indonesia*, *Hindu-Buddha Kingdom in Indonesia*, *Islam Kingdom in Indonesia*, and *History of Colonial in Indonesia*, which so far have only been memorized as events only. The great potential contained in the history textbook, becomes the background for analyzing the values of entrepreneurs in the use of history textbooks in Senior High School Number 1 in Indralaya. This study aims to get clear any material that contains the values of entrepreneurs in history textbooks at Senior High School Number 1 in Indralaya. The method used in this research is naturalistic qualitative research. Data collection is done by observation, documentation, and triangulation, while data analysis is done by reducing, describing data and drawing conclusions. The results showed that history textbooks contain entrepreneurial values that are independent, creative, risk-taking, action-oriented, leadership, hard work, concepts and skills

### KEYWORDS

Values, Entrepreneur, Textbook, History

### ABSTRAK

Peristiwa sejarah menyimpan banyak *harta karun* yang mengandung nilai-nilai pembelajaran, salah satunya yaitu nilai-nilai *entrepreneur*. Nilai ini sangat penting dalam mendidik peserta didik, dengan materi-materi sejarah yang terdapat dalam buku teks seperti materi masuknya Hindu-Budha di Nusantara, Kerajaan Hindu-Budha, Kerajaan Islam, dan Masa Kolonial di Nusantara, yang selama ini sifatnya hanya sebagai hafalan peristiwa saja. Potensi besar yang terdapat dalam buku teks sejarah tersebut, menjadi latar belakang untuk melakukan analisis nilai-nilai *entrepreneur* dalam penggunaan buku teks mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan secara jelas materi apa saja yang mengandung nilai-nilai *entrepreneur* dalam buku teks mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mereduksi, menguraikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks sejarah mengandung nilai-nilai *entrepreneur* yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, konsep dan *skill*/keterampilan.

### KATA KUNCI

Nilai, *Entrepreneur*, Buku Teks, Sejarah

## PENDAHULUAN

*Entrepreneur* atau kewirausahaan merupakan suatu cara yang telah lama dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menambah kesejahteraan hidupnya. Aktivitas kewirausahaan di Roma pada abad ke-50 SM meliputi fungsi pengendalian sosial, peraturan, dan kelembagaan. Aktivitas perdagangan dipandang sebagai hal yang dapat menurunkan martabat, dan dianggap mengumpulkan model untuk kepentingan politik, dan sosial (Respati, 2009: 213).

Kebutuhan akan pangan yang merupakan kebutuhan primer bagi manusia sudah ada sejak zaman pra aksara, dimana manusia pada zaman tersebut berusaha mencari sumber pangan dengan nomaden (berpindah tempat), mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan meramu makanan. Semakin berkembangnya zaman maka manusia memiliki kebutuhan yang lebih, kebutuhan tersebutlah yang memaksa manusia untuk memperoleh sesuatu yang tidak ada pada dirinya maka terciptalah perdagangan dengan sistem barter.

Perdagangan ini pun akhirnya merambah antar pulau sehingga membawa pengaruh agama seperti Hindu-Budha di Nusantara, yang menyebabkan munculnya kerajaan-kerajaan seperti Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya sebagai sebuah kerajaan maritim sangat tergantung akan perdagangan dengan melakukan ekspor kamper, resin, kayu gaharu dan rempah-rempah dengan cara barter pedagang dari India dan Arab yang membawa porselin, sutera, emas, perak, dan lain-lain (Kee-Long, 1998: 298-308). Memasuki periode Islam di Nusantara, para pedagang Arab memiliki peran penting menjaga sistem perdagangan di Bumi Pertiwi menjadi lebih 'subur'. Pada periode kolonial Belanda, kemunculan VOC (*Vereniging Oost Indisch Compagnie*) pada tahun 1602 juga menandai 'maraknya' aktivitas perdagangan di Indonesia. Apalagi salah satu yang melatarbelakangi terbentuknya VOC adalah untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Indonesia yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga barang.

Peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perdagangan dapat memberikan nilai-nilai *entrepreneur* untuk diteladani oleh peserta didik. Kejayaan dan kesuksesan Sriwijaya dapat menjadi tolak ukur, bahwa dengan keterbatasan alat produksi pada saat itu (jika dibandingkan dengan kecanggihan teknologi saat ini), dapat menjadi motivasi untuk melakukan kreativitas dan inovasi. Nilai-nilai *entrepreneur* seperti itulah yang dapat mengilhami jiwa peserta didik menjadi wirausaha. Penerapan nilai-nilai *entrepreneur* melalui materi sejarah, bukan secara mutlak menciptakan seorang wirausaha (walau ada peluang hal ini dapat terjadi), melainkan mentransformasi nilai-nilai *entrepreneur* yang terkandung dalam materi sejarah.

Menurut Badan Pengembangan dan Penelitian Pusat Kurikulum (2010: 53-54), nilai-nilai *entrepreneur* meliputi mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, konsep dan keterampilan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Jaedun, dkk (2017: 127) bahwa seorang wirausaha harus mampu menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan mempunyai

kesanggupan hati untuk mengambil risiko dan melaksanakannya secara baik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, dan progresif).

Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola resiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko dalam Sukirman, 2017: 115-116). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang adalah percaya diri (keyakinan), optimis, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab dan *human relationship* (Nasution, 2007: 42-44).

Penerapan nilai-nilai *entrepreneur* dilakukan oleh guru sejarah melalui pembelajaran sejarah, dengan menggunakan buku teks mata pelajaran sejarah. Menurut Mulyana dalam Surbakti (2016: 17), buku teks pelajaran harus memperhatikan dua aspek penting yaitu aspek isi yang mengacu pada disiplin ilmu, dan memiliki tujuan pembelajaran. Selain itu, buku teks memiliki karakteristik yaitu: 1) memiliki landasan keilmuan yang jelas dan mutakhir; 2) berisi materi yang memadai, bervariasi, mudah dibaca dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 3) disajikan secara sistematis, logis dan teratur; 4) meningkatkan minat peserta didik untuk belajar; 5) berisi materi yang membantu peserta didik untuk memecahkan masalah keseharian, dan 6) memuat materi refleksi dan evaluasi diri untuk mengukur kompetensi yang telah dan akan dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya *Pertama*, penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Ane Jeane, berjudul Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas: Studi Naturalistik Inkuiri Dalam Penggunaan Buku Teks Pelajaran Sejarah Di SMAN 3 Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik inkuiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan multikultural di SMAN 3 Cimahi tidak tampak secara formal namun wawasan multikultural tampak dalam visi misi sekolah dan setiap kegiatan di SMA N 3 Cimahi. Adapun Aspek-aspek yang terkandung dalam buku teks pelajaran sejarah antara lain meliputi peristiwa, tokoh, tempat peristiwa sejarah, gender dan kebudayaan (Jeane, 2013: 1-132)

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Normawati dengan judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Karakter Tahun V, Nomor 1, April 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VII, VIII dan IX di DIY. Analisis data menggunakan metode padan subjenis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP di DIY

memiliki hubungan karakter yaitu nilai karakter manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa (Normawati, 2015:48-69)

*Ketiga*, penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Prima Purnama Sumantri berjudul, Pengembangan Nilai *Entrepreneurship* Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Tokoh K.H Abdul Halim. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan nilai-nilai *entrepreneurship* siswa dalam proses pembelajaran sejarah melalui kajian tokoh K.H. Abdul Haslim (Sumantri, 2013: 1-135)

*Keempat*, Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar oleh Rifki Afandi. Penelitian ini bermula dari kekhawatiran akan kesulitan menciptakan lingkungan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha. Implementasi perangkat pembelajaran IPS berbasis jiwa kewirausahaan di SD yang dikembangkan ditinjau dari keterlaksanaan RPP mencapai keterlaksanaan yang baik, aktivitas siswa menunjukkan adanya aktivitas yang berbasis jiwa kewirausahaan. Siswa memperoleh ketuntasan dalam mencapai hasil belajar (Afandi, 2013: 10-19)

*Kelima*, Evaluasi Isi Buku Teks Pelajaran Sejarah Pada Masa Orde Baru. Penelitian yang dilakukan oleh Hieronymus Purwanta bertujuan untuk mengevaluasi isi buku teks sejarah untuk sekolah menengah pada masa Orde Baru. Analisis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menggunakan kriteria Sartono dalam menulis sejarah nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku teks sejarah sudah berkembang tetapi masih perlu perbaikan dalam pendekatan, kesamaan dan integrasi nasional (Purwanta, 2012: 424-440)

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa buku teks sudah mendapatkan perhatian lebih dari peneliti dengan meneliti pendidikan karakter, multikulturalisme, dan kualitas buku tersebut. Selain itu adanya penanaman nilai-nilai entrepreneur di sekolah lewat tokoh sejarah pada mata pelajaran sejarah dan penekanan pada mata pelajaran IPS di SD, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menelaah buku teks mata pelajaran sejarah untuk mengangkat nilai-nilai entrepreneur dalam buku tersebut. Penelitian ini sangat menarik dikarenakan buku teks sejarah bukan hanya sekedar buku yang menjadi panduan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta peristiwa dalam buku tersebut hanya sebagai peristiwa belaka tanpa makna ataupun nilai.

Nilai-nilai *entrepreneur* dalam buku teks mata pelajaran sejarah perlu dikaji untuk mendapatkan materi apa saja yang mengandung nilai-nilai *entrepreneur* dalam buku teks mata pelajaran Sejarah, dan juga berdasarkan studi pendahuluan serta diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah, perlu adanya proses pembelajaran yang berbeda yaitu mengangkat nilai –nilai *entrepreneur* di kalangan siswa SMAN 1 Indralaya, sehingga peneliti tertarik melakukan analisis nilai-nilai *entrepreneur* dalam penggunaan buku teks mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Naturalistik adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1990: 33-36) karakteristik penelitian kualitatif yaitu memiliki setting (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci bersifat deskriptif serta fokus pada proses dan makna. Dalam karakteristik tersebut, melekat pada penelitian naturalistik yaitu penelitian yang bersifat *apa adanya* tanpa mengubah, menambah susunan dalam objek penelitian (natural). Subjek penelitian ini adalah buku-buku teks mata pelajaran sejarah, guru sejarah, dan peserta didik kelas X, XI IPS dan XII IPS. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Indralaya, yang terletak di Jalan Lintas Timur KM. 35 Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti, yaitu sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan serta temuannya (Sugiyono, 2011: 222). Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 225). Adapun analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus melalui tahapan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*

Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Sugiyono aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### IDENTIFIKASI BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH

Buku teks yang digunakan oleh kelas X, XI IPS dan XII IPS di SMA Negeri 1 Indralaya, telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Berikut adalah tabel identifikasi buku teks mata pelajaran sejarah SMA kelas X, XI IPS dan XII IPS:

**Tabel 1.** Identifikasi Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

| No. | Kriteria         | Keterangan                             |
|-----|------------------|--|
| 1   | Judul Buku       | Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu Sosial |
| 2   | Penulis          | Samsul Farid dan Taufan Harimurti      |
| 3   | Kota Penerbit    | Bandung                                |
| 4   | Penerbit         | Yrama Widya                            |
| 5   | Tahun Terbitan   | 2016                                   |
| 6   | Nomor ISBN       | 978-602-374-321-6                      |
| 7   | Sasaran Pengguna | Peserta didik SMA/MA Kelas X           |
| 8   | Hak Cipta        | Yrama Widya                            |
| 9   | Halaman          | 256                                    |

(sumber: Farid dan Taufan, 2016: i)

**Tabel 2.** Identifikasi Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS

| No | Kriteria         | Keterangan                         |
|----|------------------|------------------------------------|
| 1  | Judul Buku       | Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial |
| 2  | Penulis          | Indah Sawitri                      |
| 3  | Konsultan        | Suyatno                            |
| 4  | Kota Penerbit    | Surakarta                          |
| 5  | Penerbit         | Mediatama                          |
| 6  | Tahun Terbitan   | 2016                               |
| 7  | Nomor ISBN       | 978-602-3449-92-7                  |
| 8  | Sasaran Pengguna | Peserta didik SMA Kelas XI IPS     |
| 9  | Hak Cipta        | CV Mediatama                       |
| 10 | Halaman          | 286                                |

(sumber: Sawitri, 2016: i)

**Tabel 3.** Identifikasi Buku Teks Sejarah Mata Pelajaran Kelas XII IPS

| No | Kriteria         | Keterangan                         |
|----|------------------|------------------------------------|
| 1  | Judul Buku       | Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial |
| 2  | Penulis          | Indah Sawitri dan Eko Cahyono      |
| 3  | Konsultan        | Suyatno                            |
| 4  | Kota Penerbit    | Surakarta                          |
| 5  | Penerbit         | Mediatama                          |
| 6  | Tahun Terbitan   | 2016                               |
| 7  | Nomor ISBN       | 978-602-3449-55-2                  |
| 8  | Sasaran Pengguna | Peserta didik SMA/MA Kelas XII     |
| 9  | Hak Cipta        | CV. Mediatama                      |
| 10 | Halaman          | 198                                |

(sumber: Sawitri dan Eko, 2016: i)

Buku teks mata pelajaran sejarah untuk Peserta didik SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 yang disempurnakan. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman kepada peserta didik dalam mempelajari sejarah dengan mudah, jelas dan kronologis. Materi dalam buku teks ini disajikan secara sistematis, dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan. Selain itu juga disajikan rubrik, info sejarah dan sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku teks mata pelajaran sejarah SMA kelas X (penerbit Yrama Widya), materi sejarah meliputi Manusia dan Sejarah; Sejarah sebagai Ilmu; Berpikir Sejarah; Sumber Sejarah; Penelitian Sejarah; Historiografi Indonesia; Manusia Purba Indonesia dan Dunia; Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia dan Peradaban Awal Masyarakat Indonesia dan Dunia. Adapun materi yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran sejarah SMA kelas XI (penerbit Mediatama) yaitu Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa

Hindu-Buddha; Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam; Pemikiran Dibalik Peristiwa-Peristiwa Penting di Eropa; Revolusi Besar Dunia dan Pengaruhnya bagi Umat Manusia; Ideologi Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Nasionalisme di Asia dan Afrika; Pengaruh Perang Dunia terhadap Politik Global; Respon Bangsa Indonesia terhadap Imperialisme dan Kolonialisme; Akar-akar Nasionalisme di Indonesia, Perkembangan Demokrasi di Indonesia; Strategi Pergerakan Nasional di Indonesia; Pendudukan Jepang di Indonesia dan Pemikiran dalam Piagam PBB; Proklamasi Kemerdekaan dan Perangkat Kenegaraan.

Pada buku teks mata pelajaran sejarah SMA kelas XII IPS (penerbit Mediatama), materi sejarah meliputi Respons Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; Perkembangan IPTEK di Era Globalisasi; Indonesia dalam Perang Dingin; Sejarah Organisasi Regional dan Global; Sejarah Kontemporer Dunia dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Global serta Konflik-konflik di Berbagai Benua.

### **NILAI-NILAI *ENTREPRENEUR* DALAM MATERI BUKU TEKS**

Analisis materi dalam buku teks mata pelajaran sejarah SMA dilakukan secara mendalam dengan berpedoman pada nilai-nilai *entrepreneur* yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, konsep dan keterampilan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku teks mata pelajaran sejarah SMA, terdapat nilai-nilai *entrepreneur* dalam materi buku teks mata pelajaran sejarah yaitu: *pertama*, Mandiri, yaitu sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kandungan nilai mandiri dalam buku teks pelajaran Sejarah SMA, diantaranya terdapat pada materi Manusia Purba Indonesia dan Dunia; Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia dan Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan Perangkat Kenegaraan.

Pada materi Manusia Purba di Indonesia dan Dunia, dijelaskan bahwa manusia purba telah mampu menciptakan alat-alat penunjang kehidupannya (seperti kapak genggam, kapak persegi, bejana dan lainnya). Kehidupannya juga pada awalnya bersifat nomaden, sebelum akhirnya mengenal sistem berkebun yang mengakibatkan perubahan kehidupan menjadi menetap. Nilai kemandirian yang diterapkan oleh manusia purba pada awal kehidupannya, secara tersirat memberikan cerminan kepada peserta didik atau pembelajar bahwa didalam dirinya, manusia memiliki sikap untuk tidak bergantung pada orang lain. Sikap ini sangat penting diterapkan untuk membentuk karakter kewirausahaan pada diri peserta didik, sehingga menimbulkan rasa percaya diri untuk memulai suatu usaha;

*Kedua*, Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan produk atau cara terbaru yang berbeda dari produk atau cara yang pernah ada. Materi yang memiliki nilai kreatif diantaranya yaitu Penelitian Sejarah, Manusia Purba Indonesia dan Dunia, Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia, Peradaban Awal, Pemikiran Dibalik Peristiwa-peristiwa Penting di Eropa, Pendudukan Jepang di Indonesia dan

Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan Perangkat Kenegaraan.

Pada materi-materi yang memiliki nilai atau unsur kreativitas tersebut, terdapat cara-cara unik yang dihasilkan oleh seseorang atau tokoh sejarah dalam menghasilkan atau menyelesaikan permasalahan atau menciptakan pemikiran yang melahirkan suatu kebudayaan. Materi Penelitian Sejarah, mewajibkan peserta didik memiliki ide cemerlang dalam meneliti permasalahan sejarah yang unik. Misalnya berkaitan dengan sejarah lokal, mengenai mitos-mitos yang berkembang dan masih diyakini sampai saat ini. Mitos ini tentunya menjadi salah satu unsur keunikan dalam sejarah. Dalam menjawab permasalahan tersebut, dapat menggunakan atau dilihat dari sudut pandang sejarah dengan menggunakan penelitian sejarah (metodologi sejarah). Nilai kreativitas yang terkandung dalam materi-materi tersebut merupakan cerminan seorang wirausaha dalam menghasilkan produk atau menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Dalam kehidupan saat ini yang sangat dipengaruhi oleh teknologi internet, seorang wirausaha harus memiliki terobosan terbaru mengenai cara-cara unik yang dapat diterapkan untuk memulai wirausaha. Berkaca dari pengalaman masa lalu, peserta didik dapat menghidupkan kembali semangat kreatifitas untuk kehidupan yang akan datang.

*Ketiga*, berani mengambil resiko, adalah kemampuan seseorang pada pekerjaan yang bersifat menantang dan berani mengambil resiko terhadap suatu terobosan terbaru. Materi dalam buku teks pelajaran sejarah yang mengandung nilai berani mengambil resiko adalah Revolusi Besar Dunia dan Pengaruhnya bagi Umat Manusia, Pengaruh Perang Dunia Terhadap Politik Global, Respon Bangsa Indonesia terhadap Imperialisme dan Kolonialisme, Pendudukan Jepang di Indonesia, Respon Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Sejarah Organisasi Regional dan Global dan Konflik-Konflik di Berbagai Benua.

Pada materi Respon Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, salah satu sikap berani mengambil resiko adalah berani menentang praktik kolonialisme terutama di Indonesia. Sikap tersebut yaitu mengumumkan perang kepada para kolonialis yang memberikan dampak buruk terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terutama di berbagai wilayah Indonesia. Bangsa Indonesia menyadari bahwa praktik kolonialisme hanya merugikan bangsa Indonesia sebagai pemilik sumber daya alam yang ada di Indonesia. Merujuk pada makna tersebut, berani mengambil resiko merupakan sifat seorang wirausaha, yang tidak memiliki rasa khawatir berlebihan terhadap suatu kegagalan dalam usahanya. Artinya, individu tersebut mengetahui segala resiko dari keputusan yang diambil dan siap menghadapi segala resikonya.

*Keempat*, berorientasi pada tindakan, yang berarti mengambil inisiatif untuk bertindak lebih dulu sebelum suatu peristiwa terjadi. Materi dalam buku teks pelajaran sejarah yang mengandung nilai berorientasi pada tindakan diantaranya Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia, Sejarah Organisasi Regional dan Global. Pada materi Kehidupan Manusia Praaksara di Indonesia, masyarakat Indonesia telah memiliki kemampuan untuk bertahan hidup. Hal ini tentu berkaitan dengan kondisi lingkungan

atau alam pada saat itu. Masyarakat praaksara Indonesia selalu berorientasi pada tindakan dengan menciptakan kebudayaan tertentu. Sikap tersebut, harus juga dimiliki dalam *entrepreneur* dimana seseorang dapat mewujudkan gagasan atau cita-cita yang dimilikinya melalui tindakan-tindakan nyata;

*Kelima*, kepemimpinan, adalah sikap seorang individu yang terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, mampu bekerjasama dengan baik dan mengarahkan orang lain untuk kepentingan bersama. Materi pada buku teks pelajaran Sejarah yang mengandung nilai kepemimpinan adalah Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Hindu-Buddha, Peradaban Awal Masyarakat Indonesia dan Dunia, Sejarah Kontemporer Dunia dan Pengaruhnya bagi kehidupan Global, Perkembangan IPTEK di Era Globalisasi serta Ideologi Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Nasional di Asia dan Afrika.

Sikap kepemimpinan identik dengan seorang tokoh. Pada pembelajaran Sejarah, tokoh merupakan unsur sentral atau penting terhadap suatu pergerakan untuk melepaskan diri dari penjajahan. Dalam sejarah, seorang tokoh yang berhasil membawa kemaslahatan disebut sebagai pahlawan (*hero*). Dalam hal ini Sidney Hook dalam bukunya yang berjudul *The Hero in History* (1943: 26-50) menjelaskan mengenai pahlawan yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *eventful man* dan *event making man*. *Eventful man* adalah seseorang yang terlibat dalam peristiwa sejarah, sedangkan *event making man* adalah seseorang yang membuat peristiwa sejarah itu terjadi. Kedua istilah tersebut, baik *eventful man* atau *event making man* merupakan seseorang yang memiliki sikap kepemimpinan yang kuat sehingga terlibat dalam peristiwa penting yang menjadi sejarah suatu bangsa. Contoh *The Hero In History* diantaranya Ir. Soekarno sebagai tokoh nasional Republik Indonesia dan Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai tokoh penting dalam Kesultanan Palembang.

Dalam kewirausahaan atau *entrepreneur* kepemimpinan merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Tidak hanya bertindak sebagai *kapten*, namun juga mampu memberikan bimbingan, terbuka terhadap kritik dan saran serta dapat mengerahkan massa untuk mencapai tujuan;

*Keenam*, kerja keras, adalah sikap atau perilaku bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas atau *pation*. Materi dalam buku teks pelajaran sejarah yang mengandung nilai kerja keras yaitu Sumber Sejarah, Manusia Purba Indonesia dan Dunia, Peradaban Awal Masyarakat Indonesia dan Dunia, Pemikiran Dibalik Peristiwa-peristiwa Penting di Eropa, Perkembangan Demokrasi di Indonesia, Respon Internasional terhadap Proklamasi kemerdekaan Indonesia, Sejarah Organisasi Regional dan Global, Sejarah Kontemporer Dunia dan Pengaruhnya bagi kehidupan Global dan Konflik-Konflik di Berbagai Benua.

Pada materi Perkembangan Demokrasi di Indonesia, tampak usaha yang begitu kuat dalam mempertahankan sistem pemerintahan Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai dasar dan landasan negara Indonesia. Dalam perkembangannya, mulai dari awal kemerdekaan hingga saat ini, kehidupan demokrasi di Indonesia selalu diuji. Bukan hanya itu, segala

bentuk konflik yang berlatar SARA mulai menjadi perhatian penting pada sistem pemerintahan Indonesia. Selain itu, salah satu bentuk demokrasi di Indonesia yaitu pelaksanaan pemilihan umum presiden. Keadaan ini pernah dilanggar oleh Presiden Ir. Soekarno dimana pada masa pemerintahannya, beliau mengangkat diri sebagai presiden seumur hidup dalam demokrasi terpimpin, namun penyimpangan ini tidak berlanjut lama.

Dalam *entrepreneur*, semangat kerja keras perlu dimiliki seorang wirausaha untuk menghadapi segala tantangan yang mungkin terjadi. Melalui nilai kerja keras yang terkandung dalam materi tersebut, peserta didik diajak untuk memahami setiap tindakan atau cita-cita harus diusahakan dengan sungguh-sungguh agar memiliki hasil terbaik.

*Ketujuh*, konsep, adalah rancangan atau *road map* yang dapat dijadikan sebagai peta jalan atau pemikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Konsep sangat penting dalam ilmu sejarah. Menurut Susanto (tt: 45), konsep dalam ilmu sejarah adalah perubahan, peristiwa, sebab dan akibat, nasionalisme, kemerdekaan, kolonialisme, revolusi, fasisme, komunisme, peradaban, perbudakan, waktu, feminisme, liberalisme, dan konservatisme, sedangkan menurut Ismaun (tt:20) konsep sejarah dibagi menjadi sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai ilmu.

Pada dasarnya setiap materi sejarah dalam buku teks pelajaran sejarah SMA memiliki konsep yang telah dikemukakan diatas, mengingat menurut Ismaun bahwa salah satu konsep dalam sejarah adalah sebagai peristiwa. Sebagaimana pentingnya konsep dalam ilmu sejarah, konsep juga hal penting dalam *entrepreneur*. Menurut Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum (2010: 20) seorang wirausaha harus memahami konsep wirausaha.

*Kedelapan*, *skill* atau keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Materi dalam buku teks pelajaran sejarah yang mengandung keterampilan yaitu Sejarah sebagai Ilmu, Penelitian Sejarah, Ideologi Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Nasional di Asia dan Afrika, Akar-akar Nasionalis Ideologi Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Nasional di Asia dan Afrika di Indonesia, Strategi Pergerakan Nasional di Indonesia, dan Perkembangan IPTEK di Era Globalisasi.

Pada materi-materi tersebut, keterampilan dapat dilihat dari kepemimpinan seseorang atau tokoh sentral dalam peristiwa sejarah (baik *eventful man* atau *event making man*). Keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi gerakan massa untuk mencapai tujuan. Dalam *entrepreneur*, keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melihat peluang usaha.

## KESIMPULAN

*Entrepreneur* mulai menjadi kajian penting dalam pendidikan. Penerapan nilai-nilai *entrepreneur* tidak hanya melalui kegiatan praktek wirausaha, tetapi dapat diterapkan melalui buku teks pelajaran yang mengandung nilai-nilai *entrepreneur*, terutama buku teks mata pelajaran sejarah SMA. Mata pelajaran sejarah di SMA memiliki posisi penting dalam pendidikan nilai. Selain nilai nasionalisme, mata pelajaran sejarah berpotensi mengembangkan nilai-nilai *entrepreneur*, dengan *kembali ke masa lalu*, peserta didik

dapat menelusuri kejayaan Sriwijaya dalam perdagangan internasional. Fakta tersebut menjadi motivasi untuk memulai langkah wirausaha bagi peserta didik.

Buku teks mata pelajaran sejarah yang digunakan di SMA Negeri 1 Indralaya adalah buku teks sejarah yang diterbitkan oleh penerbit Yrama Widya (Kelas X) dan Mediatama (Kelas XI dan XII). Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku teks mata pelajaran sejarah, maka buku teks pelajaran sejarah mengandung nilai-nilai *entrepreneur* yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, konsep, dan keterampilan.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Bodan, RC dan Biklen, SK. (1990). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. iBoston: Allyn & Bacon.
- Budiono, Heru dan Alfian Fahmi A. (2017). *Perkembangan Historiografi Buku Teks Sejarah di Indonesia Masa Orde Baru hingga Reformasi*. Analisis Mingguan Perhimpunan Pendidikan Demokrasi.
- De Graaf, H.J. dan T.H. Pigeaud. (2001). *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. Jakarta: Grafiti.
- Hook, Sidney. (1943). *The Hero In History: A Study In Limitation and Possibility*. Michigan: University of Michigan.
- Ismaun. tt. *Modul Ilmu Sejarah dalam IPS*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. tt. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

### Jurnal

- Afandi, Rifki. (2013). "Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar, dalam jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD", Jilid 1, No. 2, 10-19.
- Ayundasari, L. (2017). "Urgensi Pembelajaran Sejarah Berbasis Potensi Lokal Bahari untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha di Pesisir Selatan Kabupaten Malang", dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 11, No. 2, 211-219.
- Jaedun, Amat, dkk. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan", *Jurnal Kependidikan*, Vo. 1, No. 1, Hlm. 125-135.
- Kee-Long, So. (1998). "Dissolving Hegemony or Changing Trade Pattern? Images of Srivijaya in the Chinese Sources of the Twelfth and Thirteenth Centuries". Source: *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 29, No. 2, Hlm. 295-308.
- Normawati. (2015). "Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 2015, Tahun V, No. 1, Hlm 48-69.
- Purwanta, Hieronymus. (2012). "Evaluasi Isi Buku Teks Pelajaran Pada Masa Orde Baru, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*", November 2012, No.3, Hlm.424-440.

- Respati, Harianto. (2009). "Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan", Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 5, No. 3 , Hlm. 211-223
- Surbakti, A.N.D. (2016). "Analisis Buku Teks Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)". Dalam Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 1, Hlm. 16-24.
- Sukirman. (2017). "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 20, No.1, Hlm.120.

### **Tesis**

- Jeane, Ane. (2013). *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas: Studi Naturalistik Inkuiri Dalam Penggunaan Buku Teks Pelajaran Sejarah Di SMAN 3 Cimahi*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, Prima Purnama. (2013). *Pengembangan Nilai Entrepreneurship Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Tokoh K.H. Abdul Halim*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Narasumber**

- Dra. Desriyenti, Guru di SMA Negeri 1 Indralaya
- Dra. Dewi Mapram D, Guru di SMA Negeri 1 Indralaya